

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang Al-Qur'an, baik dalam seni menulis, memahami isi kandungan serta seni membaca Al-Qur'an. LPTQ didirikan pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an" Tujuan didirikannya LPTQ adalah sebagai penyokong dan mengembangkan ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah memasyarakat, baik di Nusantara maupun Mancanegara. Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'a menyatakan bahwa: "Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) semakin mengembangkan ruang lingkup kegiatannya setelah dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) pada tahun 1977 ya menjadikan MTQ sebagai sarana pemahaman, penghayatan, dan motivasi pengamalan ajaran Al-Qur'an". Termaktub dalam Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977 / Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab III Pasal 3 menyebutkan bahwa, "LPTQ bertujuan untu

mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila".¹

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia terkait kepada kehendak Sang Pencipta itu sendiri. Kehendak yang dimaksud dapat dirujuk dari makna yang terkandung dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات)

Artinya: Dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Adz-Dariaat: 56).²

Menyembah sebagai makhluk merupakan hakikat semua ciptaan, dan bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT. Menyembah mencakup seluruh aktifitas kehidupan manusia.³ Al-Qur'an telah memberikan dalil bahwa manusia adalah makhluk ciptaan. Al-Quran memberikan dalil yang berisikan hikmah dan kekuasaan-Nya bahwa Allah SWT Maha bijaksana dalam menciptakan. Karenanya Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) isla pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit turun selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.

¹ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (T.tp, 1989), hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013). Hlm. 523.

³ Jalaluddin, *Fiqih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 1.

Tujuannya adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia, dalam kehidupan untuk mencapai kesejahteraan dunia bahkan di akhirat kelak.⁴

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu masdar (kata kerja yang dibedakan) yang diartikan dengan isim maf'ul yakni maqru' artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca. Penanaman kitab Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW ini dengan bacaan yang tepat. Karena fakta sejarah maupun bukti empiris selalu menunjukkan bahwa di kolong langit ini tidak satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an. Para pembaca Al-Qur'an ini tidak hanya di kalangan muslimin tetapi di kalangan non muslim yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an ini tidak mengenal jenjang usia laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia dan dari semua jenis kalangan yang miskin yang kaya hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran agama Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, akhlak, syariah, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita di masa yang akan datang benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku di dalam alam semesta.

Dari segi bacaan, Al-Qur'an adalah benar-benar bacaan yang indah ketika dibaca. Yang dimaksud di sini tidak semata-mata bentuk tekstual dengan

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 93.

maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap akan tetapi indahny Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran ya demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemauan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Islam juga mendidi umatnya untuk senantiasa belajar dan giat menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah untuk membaca. Salah satu rangkaian dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan sarana bacaan. Dengan dasar itulah maka kita harus senantiasa menuntut ilmu sampai akhir zaman. Sebab orang yang berilmu adalah orang yang memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat untuk terus berubah menuju kebaikan.⁵ Diantara hadis Nabi Muhammad tentang kewajiban menuntut ilmu adalah sebagai berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin Affan dari Nabi Muhammad SAW berkata, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya" (HR. Bukhari).⁶

Hadits di atas bermakna bahwa manusia yang bermanfaat adalah mereka yang mau membekali dirinya dengan ilmu, baik itu ilmu agama ataupun ilmu

⁵ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 20.

⁶ Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 22.

pengetahuan umum. Manusia terbaik adalah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengamalkan atau mengajarkannya kepada orang lain.

Setiap orang Islam yang telah menyatakan beriman kepada Al-Qur'a mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantaranya adalah mengamalkan sedapat mungkin hasil yang telah diperoleh oleh setiap orang Islam dari apa yang ia pelajari diajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga dan seterusnya sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksana terus hingga kelak hari akhir. Setiap orang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mempelajari Al-Qur'an secara komprehensi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Mungkin manusia sepanjang hidupnya tiada cukup waktu untuk mempelajarinya karena keterbatasan yang dimiliki.

Formalitas dunia pendidikan menjadi sorotan utama bagi generasi penerus bangsa terkhusus guru dan calon guru dimasa yang akan datang, jangan sampai ditemukan anak-anak yang tidak lancar bahkan ada yang tidak tahu panjang pendeknya, mad, izdhar, ikhfa dan lain sebagainya. Melihat fenomena yang ada dilapangan saat ini Al-Qur'an memiliki posisi istimewa dalam struktur keimanan maupun rumusan dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan hakikat Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam Allah yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemahaman yang peneliti ketahui selama ini bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai, norma, hukum dan inspirasi umat muslimi terwujud dari sifat Al-Qur'an rahmatan lil al-'alamin, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَنْتُمْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ □ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ □
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ □ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت)

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut : 45).⁷

Keistimewaan Al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimi untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim. Membaca Al-Qur'a dengan baik sangatlah penting untuk menentukan ibadah yang dilakukan sah atau tidak sah. karena itu mempelajari dan membaca Al-Qur'an mestilah secara musyafahah yaitu diterima dari mulut ke mulut, seperti Rasulullah SAW menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril. Dalam kemampuan membaca ada cara membacanya supaya ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, bahwa Allah SWT berfirman :

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 401.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل)

Artinya: ...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (QS. Al-Muzammil : 4).⁸

Maksud dari ayat ini adalah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaidah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh karena itu seseorang hendaknya secara terus menerus meningkatkan bacaan Al-Qur'an, maka dari itu kewajiban orang tua untuk menuntun dan mengajari anak-anaknya agar termasuk orang yang beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tilawah secara baik.

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Kita harus berusaha mendidik anak-anak mulai dari lahir, agar

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 574.

mereka menjadi generasi yang berguna bagi negara khususnya bagi agama. Dari penjelasan di atas intinya bahwa kita dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Proses pembelajaran tilawah al-Qur'an di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorej diselenggarakan secara rutin pagi dan sore hari. Tidak ada pembagian kelas pada peserta didik melainkan pembelajaran secara bersama-sama. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran tilawah Al-Qur'an, LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo menerapkan evaluasi serentak untuk setiap peserta didik secara berkala.

Mengingat keberhasilan LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo mendidik peserta didiknya menjadi Qori' dan Qori'ah⁹ sejak usia dini, maka dapat dipastikan bahwa hal itu tidak terlepas dari peran ustadz dan strategi yang diterapkan. Karena manajemen kelas dan pembelajaran akan berjalan dengan baik sekaligus menghasilkan output baik manakala menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan diterapkan oleh ustadz yang mumpuni. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di LPTQ Nurus Syafa'ah Sumbergempol*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian. Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nur Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nur Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPTQ Nur Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

⁹ Qori' : Sebutan untuk orang laki-laki yang mahir dalam bidang Tilawah Al-Qur'an. Sedangkan Qori'ah : Sebutan untuk orang perempuan yang mahir dalam bidang Tilawah Al-Qur'an.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal media, 2014), hlm. 126.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPT Nurus Syafa'a Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPT Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di LPT Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis Penulis dapat meningkatkan khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an serta mampu menerapkan metode tilawah dalam mengajar Al-Qur'an bagi para santri pemula yang belajar Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi santri
 - 1) Dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an.
 - 2) Dapat memotivasi santri untuk belajar Al-Qur'an lebih giat lagi karena sesungguhnya belajar Al-Qur'an itu mudah.
 - 3) Menjadi bacaan bagi santri maupun masyarakat.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Untuk mengetahui cara belajar Al-Qur'an dengan metode tilawah.

- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan dalam metode tilawah tersebut.
 - 3) Untuk mengetahui pedoman-pedoman yang perlu diterapkan dalam pembelajaran tilawah.
 - 4) Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah diterapkannya metode tartil dalam membaca Al-Qur'an.
 - 5) Mengetahui kelemahan dan kelebihan penggunaan metode tartil.
- c. Bagi peneliti yang akan datang

Memberikan referensi kepada peneliti yang lain untuk lebih mengembangkan diri dalam proses penelitiannya.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Penegasan Konseptual

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti berusaha berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.¹¹

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

¹¹ Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 46.

pembelajaran.¹² Jadi adanya hubungan antara proses dengan suatu yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan tujuan dalam pembelajaran tersebut.

2. Tilawah Al-Qur'an

Menurut Moh. Hikam Rofiqi, ungkapan Tilawah Al-Qur'an atau biasa ditulis Tilawatil Qur'an menyebutkan bahwa Tilawatil Qur'a berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan cara membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur'an lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qur'an.¹³

B. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an" adalah kenyataan-realitas variasi prosedur pembelajaran tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz dan dipandang efektif lagi efisien mengantarkan para murid LPTQ menjadi qori' atau qori'ah yang benar-benar menguasai kompetensi bidang tajwid, lagu, suara, pernafasan, dan adab, yang diteliti dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi partisipan terhadap peristiwa serta metode dokumentasi

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

¹³ Moh Hikam Rofiqi, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, (Kediri : Pembina Seni Baca Al-Qur'an Pongpes Lirboyo, 2011), hlm. 1.

terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data sebagai disajikan dalam "Ringkasan Data" terlampir yang kemudian dianalisis dengan met induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan. Secara garis besar dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut :

Bagian Awal, Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian Utama, Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi pendahuluan didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan pada kajian pustaka ini yakni meliputi implementasi pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian serta analisis data.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

Bagian Akhir, Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.